

Tingkat Pengetahuan Peternak Babi tentang Analisis Keuntungan Ternak Babi di Kampung Udopi Distrik Manokwari Barat

Susan C. Labatar^{1*}, Resti Yani², Petrus D.Satsoetoeboen³

^{1,2,3}Program Studi Penyuluhan Peternakan dan Kesejahteraan Hewan, Politeknik Pembangunan Pertanian Manokwari

*Corresponding author: carolinasusan508@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan mengetahui tingkat pengetahuan dan bagaimana keuntungan peternak babi di Kampung Udopi Distrik Manokwari Barat. Bahan yang digunakan meliputi folder, kalkulator, laptop, handphone, alat tulis menulis, Lembar Persiapan Menyuluh (LPM), dan kuisioner evaluasi tingkat pengetahuan. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi dan wawancara pada 30 responden dari 5 kelompok tani masing-masing 6 responden yang diambil secara sengaja (*purposive sampling*). Variabel yang diukur mencakup tingkat pengetahuan responden, dan analisis keuntungan peternak pada beberapa skala kepemilikan ternak babi. Berdasarkan hasil pengolahan data diperoleh tingkat pengetahuan responden tentang analisis keuntungan usaha ternak babi di Kampung Udopi terjadi peningkatan pengetahuan dari kriteria sedang ke tinggi, dengan rata-rata nilai 16,7 pada tes awal (*pre test*) menjadi 25,1 pada tes akhir (*post test*). Rata-rata keuntungan peternak babi di Kampung Udopi, pada kepemilikan ternak babi 2 - 11 ekor, memberikan keuntungan selama 6 bulan pemeliharaan sebesar Rp.11.518.947, untuk kepemilikan ternak babi 12 – 22 ekor memberikan keuntungan sebesar Rp. 30.183.125, sedangkan kepemilikan ternak babi 23 – 33 ekor, memberikan keuntungan sebesar Rp. 49.506.000.

Kata kunci: Tingkat pengetahuan, Keuntungan, Peternak babi

Abstract

This study aims to determine the level of knowledge and how the profits of pig farmers in Udopi Village, West Manokwari District. The materials used include folders, calculators, laptops, cellphones, writing instruments, Extension Preparation Sheets (LPM), and knowledge level evaluation questionnaires. Data collection techniques were carried out through observation and interviews with 30 respondents from 5 farmer groups, each with 6 respondents being taken intentionally (purposive sampling). The variables measured include the level of knowledge of the respondents, and analysis of farmer's profits on several scales of pig ownership. Based on the results of data processing, it was obtained that the level of knowledge of respondents about the analysis of the profits of pig farming in Udopi Village, there was an increase in knowledge from medium to high criteria, with an average value of 16.7 in the initial test (pre test) to 25.1 in the final test (post test). The average profit of pig farmers in Udopi Village, with ownership of 2-11 pigs, provides a profit for 6 months of maintenance of Rp. 11,518,947, for ownership of 12 – 22 pigs gives a profit of Rp. 30,183,125, while the ownership of 23 – 33 pigs gives a profit of Rp. 49,506,000.

Keywords: Knowledge level, Profit, Pig breeder

PENDAHULUAN

Ternak babi termasuk ternak yang prolifrik karena dalam satu kali beranak dapat menghasilkan litter size yang tinggi (Wheindrata, 2013). Indonesia memiliki populasi babi terkonsentrasi pada beberapa daerah antara lain di Bali, Sumatera, Jawa, Kalimantan, Nusa Tenggara Timur (NTT), Sulawesi dan Papua (BPS, 2017).

Ternak babi adalah komoditas yang paling digemari bagi masyarakat Papua, sejalan dengan budaya masyarakat Papua (Gobai, 2011). Ternak babi lokal mempunyai potensi untuk dikembangkan karena memiliki beberapa keunggulan dibanding babi ras, yakni; pengelolannya sederhana, toleran terhadap sembarang makanan, lebih tahan terhadap penyakit dan sangat cocok diusahakan di pedesaan (Aritonang, 1993).

Kondisi peternakan babi saat ini di Papua masih berada pada tahapan yang subsisten (Iyai, 2008; Marani, 2004) yang juga menurut Soeharto (1990) masuk dalam kategori usahatani tradisional. Terdapat beberapa keuntungan yang dapat diperoleh dalam beternak babi, selain sebagai sumber protein juga dapat memberikan sumbangan yang besar bagi peningkatan pendapatan keluarga peternak. Dalam Pemasaran ternak babi, peternak lokal biasanya menjual saat ada perayaan adat dan keagamaan dan dijual untuk memenuhi kebutuhan keluarga. Selain itu, dalam menjalankan usahanya, peternak babi di kampung Udopi belum memperhatikan dan menghitung biaya produksi yang dikeluarkan serta keuntungan yang diperoleh dari usaha pemeliharaan ternak babi. Hal itu terjadi karena kurangnya pengetahuan peternak tentang analisis keuntungan ternak babi. Berdasarkan hal tersebut maka penulis melaksanakan penelitian tentang tingkat pengetahuan peternak babi tentang analisis keuntungan di Kampung Udopi, Distrik Manokwari Barat Kabupaten Manokwari.

METODE

Penelitian ini akan dilaksanakan pada bulan Maret sampai dengan bulan Mei 2022, yang berlokasi di Kampung Udopi, Manokwari Barat Kabupaten Manokwari. Lokasi tersebut dipilih karena Kampung Udopi merupakan salah satu Kampung yang mayoritas masyarakat beternak babi. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif pendekatan deskriptif yaitu penelitian yang menggambarkan dan menganalisis variabel independen dengan menggunakan data penerimaan, pengeluaran, dan harga penjualan ternak babi dalam satu periode. Teknik pengambilan sampel dilakukan di Kampung Udopi (Kelompok Tani) Distrik Manokwari Barat, yang tertuju pada kelompok tani yang aktif ada 5 kelompok dengan jumlah anggota dari setiap kelompok ada 10-15 anggota. Sampel

diambil secara purposive sampling (sengaja) yaitu Ketua 1 orang, sekretaris 1 orang, bendahara 1 orang, dan anggota 3 orang, total 6 orang tiap kelompok tani. Sehingga dari 5 kelompok total sampel sebanyak 30 orang dengan kriteria memiliki usaha ternak babi.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian dilakukan melalui Observasi dan wawancara, kepada Masyarakat lokal dikampung Udopi yang memiliki ternak babi. Analisa data yang digunakan pada penelitian ini adalah *t-test* berpasangan dengan mengukur hasil kuisioner sebelum (*pre test*) dan sesudah (*post test*) melaksanakan penyuluhan. menurut Ismail Fajri (2018) dengan menggunakan rumus.

$$T = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{\sum D^2 - ((\sum D)^2/n)}{n(n-1)}}$$

Ket :
 \bar{X}_1 : Rata-rata data X1
 \bar{X}_2 : Rata-rata data X2
 D^2 : Selisih X1 dengan X2
 n : Banyaknya Data

Untuk analisis keuntungan menggunakan rumus menurut Soekartawi (2006) sebagai berikut:

$$\pi = TR - TC$$

Dimana :

π = Keuntungan peternak babi (Rp / Periode)

TR = Total penerimaan (Rp / Periode)

TC = Total biaya (Rp / Periode)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Evaluasi Penyuluhan

Tabel 1. Hasil Evaluasi Tes Awal (*Pre Test*)

No	Kriteria Pengetahuan	Responden		Nilai	
		Jumlah	%	Jumlah	Rata-Rata
1	Tinggi >20-30	10	33,3	225	22,5
2	Sedang >10-20	15	50	243	16,2
3	Rendah 0-10	5	16,7	33	6,6
Jumlah		30	100	501	
Rata-rata/ Kriteria				16,7	Sedang

Berdasarkan Tabel 1, dari 30 responden peternak babi di Kampung Udopi, hasil tes awal (*pre test*) menunjukkan 5 orang responden pada kategori rendah dengan rata-rata nilai 6,6, 15 orang responden kategori sedang dengan rata-rata nilai 16,2, dan 10 orang responden berada pada kategori tinggi rata-rata nilai 22,5. Bila dilihat secara keseluruhan

rata-rata nilai tes awal (*pre test*) yang diperoleh responden termasuk pada kriteria pengetahuan sedang sebesar 16,7. Hal ini sejalan dengan pendapat Suryanto (2008), bahwa tes awal bertujuan untuk mengetahui tingkat pengetahuan responden tentang materi yang akan disuluhkan.

Tabel 2. Hasil Evaluasi Tes Akhir (*post test*)

NO	Kriteria Pengetahuan	Responden		Nilai	
		Jumlah	%	Jumlah	Rata-Rata
1	Tinggi >20-30	27	90	705	26,1
2	Sedang >10-20	3	10	48	16,0
3	Rendah 0-10	-	-	-	-
Jumlah		30	100	753	
Rata-rata/ Kriteria				25,1	Tinggi

Pada tes awal (*pre test*) diperoleh rata-rata nilai sebesar 16,7 berada pada kriteria sedang, sedangkan pada tes akhir (*post test*) diperoleh rata-rata nilai sebesar 25,1 ada pada kriteria tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa dengan dilakukan penyuluhan telah meningkatkan pengetahuan responden dari kriteria pengetahuan sedang menjadi kriteria tingkat pengetahuan tinggi. Kartosapoetra (1991), menyatakan bahwa kemauan dan kemampuan para petani bisa timbul karena adanya penyuluhan.

Pelaksanaan kegiatan penyuluhan tentang analisis keuntungan peternak babi di Kampung Udopi, yang dilaksanakan oleh peneliti, dilaksanakan dengan menggunakan metode pendekatan individu dari rumah responden yang satu ke responden lainnya. Cara ini dilakukan mengingat masih di akhir pandemi covid 19, sehingga memudahkan peneliti untuk melaksanakan kunjungan sesuai proses.

Hasil uji t (*t-test*) menunjukkan t hitung = 7,22 sedangkan t tabel pada (alfa 0,025. 29) = 2,045. dengan demikian terdapat perbedaan antara nilai sebelum penyuluhan (*pre test*) dan nilai setelah penyuluhan (*post test*). Perbedaan ini dapat disebabkan karena metode yang digunakan metode pendekatan individu sehingga materi yg di sampaikan kepada peternak di Kampung Udopi dapat dipahami dengan baik.

Analisa Keuntungan Peternak Babi

Rata-rata keuntungan peternak babi di Kampung Udopi, pada kepemilikan ternak babi 12-22 ekor, memberikan keuntungan selama 6 bulan pemeliharaan sebesar Rp. 30.183.125, untuk kepemilikan ternak babi 23-33 ekor memberikan keuntungan sebesar Rp. 49.506.000. Sedangkan kepemilikan ternak babi 2-11 ekor, memberikan keuntungan

sebesar Rp. 11.518.947. Hasil R/C ratio menunjukkan pada kepemilikan ternak babi 12 - 22 ekor, dan kepemilikan 23 -33 ekor layak untuk diusahakan, karena hasil R/C ratio > 1.

KESIMPULAN DAN SARAN

Tingkat pengetahuan responden tentang analisis keuntungan usaha ternak babi di Kampung Udopi terjadi peningkatan pengetahuan dari kriteria sedang ke tinggi. Rata-rata keuntungan peternak babi di Kampung Udopi, pada kepemilikan ternak babi 2 - 11 ekor, memberikan keuntungan selama 6 bulan pemeliharaan sebesar Rp.11.518.947 ,untuk kepemilikan ternak babi 12 – 22 ekor memberikan keuntungan sebesar Rp. 30.183.125 Sedangkan kepemilikan ternak babi 23 – 33 ekor, memberikan keuntungan sebesar Rp. 49.506.000.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi Pratomo & Agus Irawan. (2015). Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif Berbasis Web Menggunakan Metode Hannafin dan Peck. *Jurnal POSITIF*. 1(1): 14-28.
- Amirullah. (2005). Pengantar Bisnis. Yogyakarta. Graha Ilmu.
- Anwas, M.Oos. (2021). Pengaruh Pendidikan Formal, Pelatihan dan Intensitas Pertemuan Terhadap Kompetensi Penyuluhan Pertanian.
- Aritonang, D. (1993). Perencanaan dan pengelolaan Usaha. Penebar Swadaya.Jakarta.
- Blakely, J. & D. H. Bade. (1992). Pengatur Ilmu Peternakan. Penerjemah: B. Hardjosubroto, W. 1994 Aplikasi Pemuliaan Ternak di Lapangan. Indrata, Jakarta: Gramedia.
- Caerter, Usry. (2004). Akutansi Biaya, Salemba Empat, Jakarta.
- Daryanto. (2010). Media Pembelajaran. Yogyakarta: Gava Media.
- Gregory N. Mankiw. (2011). Principles Of Economics (Pengantar Ekonomi Mikro). Jakarta: Salemba Empat.
- Gobay, B. (2011). Hubungan Antara Motif Ekonomi dan Motif Sosial terhadap Perkembangan Ternak Babi pada Masyarakat Suku Arfak di Manokwari. Laporan Penelitian. Fakultas Peternakan Perikanan dan Ilmu Kelautan Universitas Negeri Papua.
- Hamalik, O. (2011), Proses Belajar Mengajar. Jakarta: Bumi Aksara
- Ismail. Fajri. (2018). Statistika Untuk Penelitian Pendidikan dan Ilmu-Ilmu Sosial. Jakarta: Prenadamedia Group
- Iyai, D.A. (2008). Inovation of Pig KeepingSystem in Pig Farmers at Manokwari, West Papua Province, Indonesia. TesisWegeningen University. The Netherlands.
- Kusnadi, D. (2011). Dasar-Dasar Penyuluhan (DK). Modul Dasar-Dasar Penyuluhan Pertanian. Hal 1-45.

- Kuswadi. (2005). Meningkatkan Laba Melalui Pendekatan Akutansi Keuangan Akuntansi Biaya. Jakarta: PT Elex Media Komputindo
- Kartasapoetra, A.G. (1991). Teknologi Pengairan Pertanian Irigasi, Badan Penerbit Bumi Aksara.
- Listyawan. 2011. Pengaruh Modal Usaha. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Marani, O.Y. (2004). Pemeliharaan Ternak Babi oleh Masyarakat Suku Arfak di Kampung Gaya Baru Kelurahan Wosi Distrik Manokwari. Laporan Penelitian. Fakultas Peternakan Perikanan dan Ilmu Kelautan Universitas Negeri Papua.
- Mangisah, L. (2003). Ilmu Nutrisi dan Makanan Ternak Babi. Jurnal Peternakan Intergratif, 2(2): 165-172.
- Mulyadi. (2015). Akutansi Biaya. Edisi Lima. UPP STIM KPN. Yogyakarta
- Marlina, R. (2016). Kinerja Penyuluhan Pertanian Pada Komoditas Padi di Desa Banyusari Kecamatan Ketapang Kabupaten Bandung.
- Mariana, M. (2015). Diklat Media Penyuluhan Pertanian STPP Medan.
- Mardikanto, Totok. (2010). Konsep-Konsep Pemberdayaan Masyarakat. Cetakan 1. Surakarta. UNS Press.
- Mardikanto, T. & Sri Sutarni. (1982). Pengantar Penyuluhan Pertanian. Hapsara, Surakarta.
- Nugroho, A. & Listyawan. (2011). Pengaruh Modal Usaha. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Nurlela. (2009). Akuntansi Biaya, edisi I, Mitra Wacana, Media, Jakarta.
- Prathama, R & Manurung, M. (2001). Teori Ekonomi Makro, Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Padmanegara. (2012). Bapak Penyuluhan Pertanian Pengapdi Petani sepanjang Hayat, Cet. 1. Jakarta: PT Duta Karya Swasta.
- Padmowihardjo, S. (2002). Evaluasi Penyuluhan Pusat. Universitas Terbuka, Jakarta.
- Rahardja, Prathama & Mandala Manurung. (2001). Teori Ekonomi Makro, Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Siagian, P Sondang. (1999). Manajemen Sumber Daya Manusia. Cetakan Ketujuh. Jakarta: Bumi Aksara.
- Soeharto, I. (1990). Manajemen Proyek Industri (Persiapan, Pelaksanaan, Pengelolaan). Jakarta: Erlangga.
- Sihombing, D.T.H. (1997). Ilmu Ternak Babi. Fakultas Peternakan IPB, Bogor.
- Sukirno, Sadono. (2013). Makroekonomi: Teori Pengantar. Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada.